

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena upaya pembangunan daerah tertinggal berfokus kepada empat kegiatan prioritas, yaitu adalah kegiatan pemenuhan pelayanan dasar publik, peningkatan aksesibilitas di daerah, pengembangan ekonomi lokal, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia maupun IPTEK.ⁱ Fenomena ini pun timbul karena adanya fenomena kesenjangan pembangunan daerah, yaitu adalah ketidakseimbangan pembangunan antar wilayah, seperti diantaranya: (1) terkonsentrasinya industri manufaktur di kota-kota besar di Pulau Jawa; (2) melebarnya kesenjangan pembangunan antara Kawasan Barat Indonesia dengan Kawasan Timur Indonesia; (3) kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan; (4) kurangnya keterkaitan kegiatan pembangunan antar wilayah; serta (5) terabaikannya pembangunan daerah perbatasan, pesisir, dan kepulauan. Fenomena ini berdampak pada tidak optimalnya pengelolaan sumber daya alam daerah yang memicu tingginya budaya urbanisasi dan melemahnya potensi SDM di daerah tertinggal.ⁱⁱ

Daerah tertinggal sendiri dapat diartikan sebagai daerah yang memiliki indikator sosial dan ekonomi yang lebih rendah dari rata-rata nasional. Indikator itu sendiri meliputi IPM (Indeks Pembangunan Manusia), ketersediaan sarana dan prasarana, dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Beberapa penyebab utama dari ketertinggalan itu adalah minimnya sumber daya manusia, sumber daya alam, prasarana, dan kondisi geografis yang sulit dijangkau (non-infrastruktur). Dalam kata lain, daerah tertinggal merupakan daerah dimana belum terpenuhinya Standar Pelayanan Minimum (SPM) pada aspek kebutuhan sosial, infrastruktur, sarana, pelayanan umum, dan penyelenggaraan pemerintahan. Menurut survei yang dilaksanakan oleh pihak Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dari total jumlah desa di Indonesia yaitu 74.094, 75% diantaranya merupakan desa tertinggal.ⁱⁱⁱ

Pembangunan kesehatan daerah tertinggal merupakan tantangan nyata bagi pemerintah dan mitra terkait di Indonesia, terutama jika dikaitkan dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan menurunkan angka kesakitan dan kematian. Tantangan pembangunan kesehatan daerah tertinggal berkaitan dengan beberapa faktor, yang antara lain meliputi kondisi geografis dimana fasilitas kesehatan tidak dapat diakses dengan mudah oleh penduduk di saat mereka memerlukannya, kondisi kelangkaan sumber daya manusia yang menjalankan pelayanan kesehatan, dan kondisi kekurangan sumber daya untuk membiayai pelayanan kesehatan.^{iv}

Ditambah dengan adanya Revolusi KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), yang merupakan upaya percepatan penurunan kematian ibu melahirkan dan bayi baru lahir dengan cara-cara yang luar biasa melalui persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan yang terlatih pada fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai. Program ini juga merupakan suatu upaya yang mendewasakan dan memandirikan manusia, dimulai dari proses penyadaran agar ibu hamil melahirkan di fasilitas kesehatan yang layak sehingga dapat tertolong. Program revolusi KIA di Provinsi NTT telah ditetapkan melalui Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 42 tahun 2009. Sejak adanya program ini, maka dokter atau tenaga medis handal akan dikenakan sanksi hukum apabila diketahui ada proses ibu melahirkan selain di fasilitas pelayanan kesehatan yang layak.^v

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai cita-cita bangsa Indonesia. Sesuai amanat Pasal 14 UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, "*Pemerintah bertanggung jawab merencanakan, mengatur, menyelenggarakan, membina, dan mengawasi penyelenggaraan upaya kesehatan yang merata dan terjangkau oleh masyarakat*". Namun, pemerataan upaya kesehatan di Indonesia belum dapat dilaksanakan secara optimal karena kendala geografis

dan sosial, khususnya bagi mereka yang tinggal di Daerah Tertinggal, Perbatasan, dan Kepulauan (DPTK).

Maka dari itu, peneliti memiliki ketertarikan dalam mendukung upaya pengadaan sarana dan prasarana kesehatan untuk di daerah tertinggal, dalam bentuk kendaraan beroda empat untuk segala medan dengan pengembangan dari spesifikasi standar Ambulans jenis Pelayanan Medik Bergerak berukuran kompak agar mampu menjangkau daerah tertinggal dengan rute jalan sempit, yang sulit dilewati oleh Ambulans dengan dimensi yang ada pada saat ini, sesuai dengan kebutuhan para pelaksana program Kementerian Kesehatan, Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan masyarakat khususnya di area Nusa Tenggara Timur. Basis kendaraan yang akan digunakan adalah kendaraan jenis Jip berukuran kompak yaitu Suzuki Katana *Long* yang terkenal tangguh, kompak, dan mampu melahap medan jelek.

1.2 Masalah Perancangan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil penelitian, banyak terdapat keluhan dari masyarakat daerah tertinggal atas kurangnya fasilitas dan tenaga penyedia layanan kesehatan, contohnya seperti adanya Puskesmas Pembantu (Pustu) yang tidak berpenghuni atau tidak ditempati oleh petugas medis dan tidak memiliki peralatan medis sama sekali. Seperti ucapan Kepala Ombudsman RI Perwakilan NTT, “Ketiadaan tenaga medis merupakan salah satu hal penting yang diadukan warga terkait pelayanan kesehatan di Puskesmas atau Pustu”^{vi}. Sesuai dengan adanya revolusi KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) yang melarang adanya proses melahirkan di rumah, diadakan Program Turun Desa yang diselenggarakan oleh Puskesmas di wilayah kecamatan, yaitu adalah pengadaan Posyandu, Puskesmas Keliling (Pusling), penjemputan pasien ibu hamil, dan pemeriksaan TBC.

Kondisi Puskesmas Pembantu di daerah tertinggal yang kurang baik mengakibatkan kesulitan baik bagi penduduk untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Hal ini disebabkan oleh karena tidak tersedianya fasilitas kendaraan Pelayanan Medik Bergerak yang kurang mampu mengakses daerah tertinggal yang dituju karena dimensi kendaraan yang terlalu lebar dan panjang, sehingga kurang fleksibel untuk melewati jalan non-infrastruktur yang sempit dan kasar.



Gambar 1.1 Jalan non-infrastruktur menuju daerah tertinggal



Gambar 1.2 Ambulans terguling saat melewati medan berat

Sedangkan di negara lain, sudah banyak penggunaan kendaraan pendukung upaya pengadaan sarana dan prasarana kesehatan di daerah pedesaan atau luar kota dengan menggunakan kendaraan yang berukuran kompak berpengerak 4x4 dan handal saat melahap medan yang jelek, namun mampu mengangkut peralatan dan fitur paramedis sesuai standarisasi sebuah Ambulans Unit Gawat Darurat yang pada umumnya berukuran sedang atau besar.



Gambar 1.3 Ambulans kompak 4x4 di Amerika Serikat



Gambar 1.4 Ambulans di Eropa menggunakan UTV

1.2.2 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang akan dirancang ?

Konsep desain kendaraan penyedia layanan kesehatan bergerak berukuran kompak yang inovatif berbasis kendaraan *UTV* Nasional FIN Komodo yang dikembangkan dan didesain ulang sesuai tujuan perancangan.

2. Kenapa perancangan ini harus dilakukan ?

Untuk membantu upaya pengadaan sarana fasilitas kesehatan di daerah tertinggal, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3. Siapa target pasarnya ?

Pihak penyedia layanan kesehatan seperti Kementerian Kesehatan berikut Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal sebagai pelaksana dan masyarakat yang berada di daerah tertinggal, yaitu di area pedesaan Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai pengguna/konsumen.

4. Dimana hasil desain produk ini akan digunakan ?

Di daerah-daerah tertinggal di Indonesia, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur sesuai program Pemerintah, yang termasuk ke dalam kategori medan sedang.

5. Kapan waktu perancangan akan dilakukan ?

Waktu perancangan akan dilakukan selama 1 semester yaitu semester ganjil tahun ajaran 2017-2018.

6. Bagaimana perancangan akan dilakukan ?

Penelitian dilakukan hanya menggunakan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dan berpedoman pada data spesifikasi teknis *platform* kendaraan yang akan dipakai, dipadukan dengan standarisasi dari

pihak Kementerian Kesehatan dan Revolusi KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), agar dapat dikembangkan menggunakan faktor kreatifitas dan ketelitian yang merupakan tiang patokan eksplorasi untuk menghasilkan nilai lebih.

1.2.3 Perumusan Masalah

Berikut ini adalah beberapa perumusan masalah yang disusun menjadi satu laporan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana cara membuat konsep desain kendaraan inovatif yang dapat direalisasikan guna mendukung upaya pembangunan daerah tertinggal dengan pengadaan sarana transportasi pelayanan medik Unit Gawat Darurat, sesuai kebutuhan utama dan kondisi geografis kategori medan sedang di area Timor Tengah Selatan (Nusa Tenggara Timur) ?

1.3 Tujuan Perancangan

Membantu upaya pengadaan sarana transportasi fasilitas kesehatan untuk masyarakat di daerah tertinggal dengan menyediakan kendaraan Unit Gawat Darurat yang mampu mengakses jalan non infrastruktur berkontur tanah keras, berbatu, sempit, berliku-liku, dan banyak tanjakan curam yang sampai saat ini belum terealisasikan oleh sarana transportasi yang dirilis oleh pihak Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam usaha penekanan jumlah angka kematian warga, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.4 Manfaat Perancangan

Hasil akhir dari Perancangan Desain Kendaraan Ambulans Unit Pelayanan Medik Bergerak Untuk Daerah Tertinggal Berbasis Mobnas FIN Komodo Indonesia akan bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

A. Bagi Penulis (Perancang)

1. Mengetahui dan memahami hal-hal yang dapat diupayakan dari segi desain produk untuk menggabungkan kebutuhan masyarakat di daerah tertinggal, khususnya di area Provinsi bekas Timor Timur yang

memiliki kondisi geografis kategori medan sedang dengan kendaraan *UTV* Nasional karya FIN Komodo.

2. Meningkatkan dan melatih kemampuan/keahlian dan kreatifitas di bidang Desain Produk serta mengembangkan dan mempraktekkan pendidikan yang telah dipelajari selama masa perkuliahan di jurusan Desain Produk, sehingga penulis diharapkan dapat menjadi seorang pelaku industri kreatif Nasional.

B. Bagi Institusi

1. Menambah referensi akademis khususnya Desain Produk mengenai Perancangan Desain Kendaraan Ambulans Unit Gawat Darurat Untuk Daerah Tertinggal Berbasis *UTV* Nasional FIN Komodo, serta berbagai bahan masukan untuk penulis selanjutnya.
2. Proposal Tugas Akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk mahasiswa Desain Produk yang lain dalam mengerjakan Tugas Akhir selanjutnya.
3. Menambah jaringan ke depannya bagi Universitas agar dapat ikut serta dalam program Pemerintah, khususnya di bidang Kendaraan Nasional/Mobil Nasional dan upaya pengadaan sarana/prasarana fasilitas kesehatan di daerah tertinggal.

C. Bagi Pembaca

1. Sebagai media informasi bagi masyarakat untuk belajar, mengenal, mengetahui, dan memahami lebih dalam tentang Desain Produk Peminatan Alat Transportasi berikut konteksnya.
2. Diharapkan menambah wawasan mengenai kendaraan/mobil Nasional dan daerah tertinggal.

D. Bagi Masyarakat Umum

1. Diharapkan dapat direalisasikan oleh beberapa pihak terkait agar masyarakat umum, khususnya di daerah tertinggal dapat ikut menikmati hasil pembangunan Industri Kreatif Nasional.
2. Diharapkan dapat menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat umum dalam upaya pembangunan Industri Kreatif Nasional.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberi penjelasan terperinci dan mempermudah penulisan Proposal Tugas Akhir ini, digunakan sistematika penulisan yang telah disesuaikan dengan metode pembahasan dan di kelompokkan ke dalam beberapa bab berikut ini, yaitu adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Membahas mengenai latar belakang, masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka

Membahas mengenai data-data yang diperoleh berdasarkan teori-teori yang dapat dipertanggung jawabkan agar menghasilkan penelitian yang akurat. Dan berisi berbagai uraian konsep yang akan digunakan untuk menjelaskan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Membahas tentang pengertian dari metode penelitian, berikut detail dari metode-metode yang digunakan untuk meneliti dan memperoleh data untuk sebuah objek penelitian.

Bab IV Analisa dan Desain

Membahas tentang proses-proses yang dilakukan penulis dalam melakukan analisa dan proses desain Tugas Akhir mulai dari awal konsep gambar

(*Brainstorming*), Gambar Teknik, Proses *3D CAD Modelling*, hingga hasil desain akhir yang dikerjakan oleh penulis berupa model *mock-up* yang detail.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Membahas tentang kesimpulan dan saran dari penulis, dimulai dari proses awal pembuatan sampai pada proses akhir dalam penyelesaian proyek desain dan laporan penelitian Tugas Akhir.

ⁱ <http://berkas.dpr.go.id/puskajianggaran/analisis-apbn/public-file/analisis-apbn-public-7.pdf>

ⁱⁱ <http://ditjenpdt.kemendesa.go.id/opini/view/160309/1-mengurangi-kesenjangan-menuju-kesetaraan>

ⁱⁱⁱ Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

^{iv} <http://www.kebijakankesehatanindonesia.net/23-agenda/2049-seminar-nasional-pembangunan-kesehatan-di-daerah-tertinggal>

^v Rustika, *Jurnal Ekologi Kesehatan* (Penelitian dan Pengembangan Departemen Kesehatan, 2015).

^{vi} <http://menara62.com/2017/05/01/puskesmas-di-ntt-kekurangan-tenaga-medis/>